

PENGEMBANGAN KREATIFITAS DAN KEWIRAUSAHAAN BAGI ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PKBM YABES MEDAN

Elisabeth Simangunsong¹, Imelda R. Purba², Roslinda Sagala³, Kristina Bangun⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

⁴Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email: elisabeth081966@gmail.com

Kata Kunci: Abstrak

Pengembangan,
Kewirausahaan,
Putus Sekolah

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengambil tempat di sekolah PKBM YABES Medan yang terletak di Jalan Jamin Ginting ,kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan. Adapun judul pengabdian ini adalah Pengembangan kreatifitas dan kewirausahaan bagi anak putus sekolah. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kepada anak-anak yang putus sekolah karena tidak dapat menyelesaikan studinya disebabkan berbagai hal. PKBM Yabes merupakan suatu Lembaga Pendidikan yang diakui oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan sekolah sekaligus ujian akhir bagi anak-anak yang putus sekolah agar dapat menyelesaikan sekolahnya. Anak putus sekolah sendiri merupakan orang yang putus dari pendidikan formal setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti masalah ekonomi, kurangnya minat belajar, atau terlibat dalam permasalahan sosial seperti narkoba dan kekerasan. Dalam mengatasi permasalahan anak putus sekolah, diperlukan upaya untuk mengembangkan kreatifitas dan kewirausahaan bagi anak putus sekolah untuk memperkuat kesiapan hidup mandiri. Program ini bertujuan untuk kreatifitas dan kewirausahaan yang berguna bagi anak putus sekolah dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan mandiri di masa depan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan kepada kurang lebih 30 orang anak putus sekolah di Pendidikan Menengah.

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah penerus bangsa. Anak-anak diharapkan memiliki pengetahuan dalam pendidikan formal dalam rangka membangun bangsa Indonesia. Salah satu upaya bagi anak yang putus sekolah didapatkan dengan mengikuti Pendidikan di PKBM Yabes ini. Kegiatan ini diberikan untuk menciptakan jiwa wirausaha dan menumbuhkan kreatifitas mereka agar kelak dapat bersaing dalam meningkatkan taraf hidup mereka. Program keterampilan hidup yang dikembangkan harus berdasarkan hasil survei dan studi literatur yang dilakukan. Selain itu, program harus dilakukan dengan metode praktik langsung dan simulasi, sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman yang nyata dalam mengembangkan keterampilan hidupnya.

Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 menyebutkan bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif dan profesional. Pengembangan inkubator wirausaha bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha baru yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Membangun manusia yang handal, unggul, dan responsif terhadap perubahan adalah salah satu poin penting agar bangsa ini dapat berdaya saing dan mandiri di era globalisasi.

Wirausaha sukses dengan N Ach (Need for Achievement) tinggi akan memberikan pedoman bagi analisa diri sendiri. N Ach adalah tanda-tanda penting dari dorongan kewirausahaan. Motivasi berwirausaha muncul karena ada keinginan untuk berprestasi.

Semakin meyakini makna prestasi dirinya, semakin meyakini bahwa prestasi harus dapat mendorong untuk terwujudnya prestasi yang lebih baik lagi. Di dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. McClelland dalam Sumarsono (2010:7) mengatakan penggerak psikologis utama yang memotivasi wiraswastawan adalah kebutuhan untuk berprestasi.

Penciptaan wirausaha (entrepreneur) menjadi alternatif solusi atas berbagai masalah di masyarakat seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial, meningkatnya pengangguran usia produktif saat ini, yang kesemuanya menuntut adanya tindakan kreatif dan inovatif. Jiwa kewirausahaan bukan hanya sebatas kecerdasan akademik dan keterampilan menghasilkan produk tetapi juga jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan resiko kemudian merubahnya menjadi peluang dan potensi pertumbuhan (Soegoto, 2009).

DASAR TEORI

Pada dasarnya manusia hidup saling membutuhkan satu dengan yang lain, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia hidup saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, dan mereka juga selalu saling menguntungkan antara satu dengan yang lain. Manusia dalam menjalankan hidup pasti memiliki tujuan yang didorong oleh motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri. Motivasi anak putus sekolah untuk berwirausaha menumbuhkan upaya untuk memulai bisnis sendiri yang akhirnya dapat menumbuhkan kerjasama antara orang lain dengan yang lainnya.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan.

Suryana (2003) menyatakan bahwa kreativitas adalah: “Berpikir sesuatu yang baru” “Kreativitas sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang”. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap growth (pertumbuhan) dan change (perubahan). A. Roe dalam Frinches (2004) menyatakan bahwa syarat-syarat orang yang kreatif yaitu: a. Keterbukaan terhadap pengalaman (openness to experience). b. Pengamatan melihat dengan cara yang biasa dilakukan (observance seeing things in unusual ways). c. Keinginan (curiosity) Toleransi terhadap ambiguitas (tolerance of apporites) d. Kemandirian dalam penilaian, pikiran dan tindakan (independence in judgement, thought and action) e. Memerlukan dan menerima otonomi (needing and assuming autonomy) f. Kepercayaan terhadap diri sendiri (self-reliance) g. Tidak sedang tunduk pada pengawasan kelompok (not being subject to group standart and control). h. Ketersediaan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan (willing to take calculated risks).

Menurut Suryana, dalam bukunya kewirausahaan (2003) ilmu kewirausahaan berasal dari ilmu dalam bidang perdagangan. Namun kemudian dikembangkan dalam bidang-bidang lain yakni

bidang industrri, pendidikan, kesehatan, lembaga pemerintah, perguruan tinggi dan lain-lain. Berdasarkan pendapat diatas maka anak putus sekolahpu memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi rakyat termasuk siswa yang sedang mempersiapkan diri untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industry



Gambar 1: Pemberian ceramah



Gambar 2 : Peserta Ceramah



Gambar 3 : Bersama Ketua PKBM Yabes

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Anak -anak putus sekolah perlu mendapatkan soft skill disamping hard skill yang sudah mereka terima dari PKBM Yabes Medan
2. Para peserta mulai mengerti perlunya pengembangan kreatifitas dan kewirausahaan bagi mereka dalam meningkatkan taraf hidup mereka di masa yang akan datang.
3. Pada umumnya mereka berasal dari daerah yang berbeda sehingga perlu melakukan pendekatan untuk meyakinkannya

REKOMENDASI

Berkaitan dengan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikutnya akan dikemukakan saran yaitu: Supaya kegiatan ini lebih ditingkatkan lagi dengan memprogramkan 1 kali dalam 1 semester karena mereka menganggap perlu pengetahuan tentang pengembangan kreatifitas dan kewirausahaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pearce, John, Robinson,Jr., Richard B. (1994). Strategic Management : Formulation, Implementation, and Control. USA : Richard D. Irwin, Inc.
- [2] Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). The psychology of entrepreneurship. Mahwa,New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates
- [3] Frinces, Heflin. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi Bisnis, Cetakan Pertama, Yogyakarta:Penerbit Darusalam.Kementrian Koperasi UMKM RI, 2005, Peran UKM dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, www.google.com, diakses 12 Maret 2012.
- [4] Sarosa, P. (2005). Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: Dream big start small, act now! Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- [5] Syaiful Bahri Djamarah, 2008, Psikologi Belajar , Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Suryana. (2003). Kewirausahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Suryana. 2003. Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Prose Menuju Sukses, Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat